

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah menggunakan uji statistik untuk menjawab pertanyaan peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002;12).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten atau Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan cara mendokumentasikan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing kabupaten dan kota.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota.

### 3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah di Provinsi Jawa Timur baik kabupaten dan kota pada tahun 2009, 2010 dan 2011. Metode pengambilan sampel penelitian secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Dengan ketentuan daerah kabupaten dan kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh populasi dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Kabupaten/kota menyampaikan Laporan Realisasi APBD tahunan kepada Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2009, 2010 dan 2011.
- b. Kabupaten/kota mencantumkan data-data mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Belanja Modal pada Laporan Realisasi APBD yang digunakan dalam penelitian ini.

Jumlah Kabupaten/Kota menyampaikan Laporan Realisasi APBD Tahun 2009 hingga 2010 kepada situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009-2010 dengan data penelitian sebanyak 114 daerah, dimana jumlah tersebut diperoleh dengan rumus:

$$N = \text{jumlah daerah} \times \text{periode penelitian}$$

$$N = 38 \times 3 \text{ tahun}$$

$$N = 114$$

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan adalah Belanja Modal. Belanja Modal adalah belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi (menambah aset) pemerintah daerah.

#### **3.4.2 Variabel Independen**

##### **a. Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan pemerintah daerah yang bersumber dari potensi wilayah daerah tersebut. PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

Menurut Bastian (2002) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari Hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah dan lain-lain Pendapatan Yang Sah. Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini dapat diketahui dari pos belanja daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Rumus untuk menghitung Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu:

**PAD = Pajak daerah + Retribusi daerah + Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah**

#### **b. Dana Alokasi Umum**

DAU merupakan dana perimbangan yang bertujuan untuk mengurangi penyimpangan sosial antar daerah. Jumlah keseluruhan DAU ditetapkan sekurang-kurangnya 26 persen dari pendapatan dalam negeri netto yang ditetapkan dalam APBN. Dana Alokasi Umum (DAU) diperoleh dengan melihat dari Dana Perimbangan yang ada di Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

#### **c. Dana Alokasi Khusus**

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana perimbangan disamping DAU. DAK merupakan dana alokasi dari APBN yang bertujuan untuk mendanai kegiatan khusus daerah sesuai dengan prioritas nasional.

#### **d. Dana Bagi Hasil (DBH)**

Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan dana perimbangan disamping DAU dan DAK. Dana bagi hasil bersumber dari dana bagi hasil pajak dan dana bagi hasil sumber daya alam.

### **3.5 Pengukuran Variabel**

Varibel terikat (dependen variable) dalam penelitian ini adalah Belanja Modal, yang diukur dari belanja langsung dan digunakan untuk membiayai kegiatan investasi (menambah asset).

Variable bebas (independent variable) adalah :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD), diukur dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari laba perusahaan daerah dan lain-lain yang sah.
2. Dana Alokasi Umum (DAU), diukur dari nilai transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dengan tujuan pemerataan antar daerah.
3. Dana Alokasi Khusus (DAK), diukur dari nilai transfer yang bersifat khusus dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dengan tujuan mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan pemerintah daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.
4. Dana Bagi Hasil (DBH), diukur dari nilai transfer yang bersumber dari APBN berdasarkan angka presentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

### **3.6 Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah data Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur yaitu pada tahun 2009, 2010 dan 2011. Semua data ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Timur yang didapat dari Situs Sistem Informasi Keuangan Daerah, Departemen Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan melalui internet ([www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)). Dari laporan Realisasi APBD ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi anggaran Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana

Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Pajak atau Bagi Hasil Bukan Pajak.

### **3.7 Jenis Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dokumenter, jenis data berupa laporan realisasi APBD kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur yaitu pada tahun 2009, 2010 dan 2011.

### **3.8 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yakni data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh populasi yaitu sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

### **3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.9.1 Analisis Regresi Berganda**

Alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*). Regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel yang ada terhadap Belanja Modal secara simultan atau serentak. Data diolah dengan bantuan *software* SPSS. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh pendapatan/pajak terhadap pengeluaran pemerintah (Hoover dan Sheffrin, 1992 dalam Widiyanto (2004)).

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi apakah komponen-komponen pendapatan daerah secara serempak mempengaruhi Belanja Modal. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

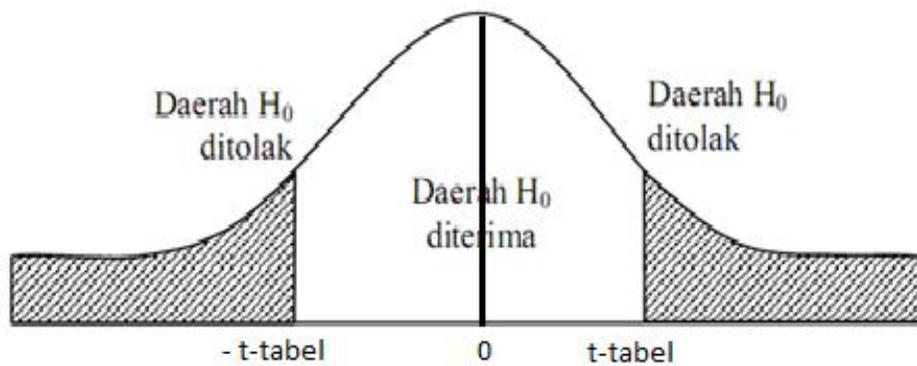
Keterangan :

Y	=	Belanja Modal
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien Regresi
x1	=	Pendapatan Asli Daerah
x2	=	Dana Bagi Hasil
x3	=	Dana Alokasi Umum
x4	=	Dana Alokasi Khusus
e	=	<i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### 3.9.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel secara individu (partial). Apabila t-hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan t-tabel berarti t-hitung signifikan, artinya hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t-hitung yang diperoleh lebih kecil dari t-tabel berarti t-hitung tidak signifikan, artinya hipotesis ditolak. Selain itu pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Apabila p-value <

5% maka hipotesis diterima dan apabila  $p\text{-value} > 5\%$  maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006).



Gambar 3.1  
Grafik uji t

### 3.9.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.9.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas terjadi bila ada korelasi antara variabel-variabel bebas. Gejala multikolinearitas yang cukup tinggi dapat menyebabkan standar error dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi sangat tinggi. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Faktor* ( VIF) dan tolerance-nya. Apabila nilai  $VIF < 10$ , dan nilai tolerance-nya  $> 10\%$ , maka tidak terdapat multikolinearitas pada persamaan regresi linier (Gozali 2006).

#### 3.9.3.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Gejala autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara

serangkaian observasi yang diurutkan menurut urutan waktu. Gejala ini banyak ditemukan pada data *time series*. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji DurbinWatson (DW). Dengan kriteria (Ghozali, 2006:100):

- a. Bila  $d < d_L$  : terdapat autokorelasi negatif.
- b. Bila  $d_L \leq d \leq d_U$  : tanpa keputusan.
- c. Bila  $d_U \leq d \leq (4-d_U)$  : tidak terdapat autokorelasi.
- d. Bila  $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$  : tanpa keputusan.
- e. Bila  $d \geq (4-d_L)$  : terdapat autokorelasi positif.

### **3.9.3.3 Uji Heterokedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, sereta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3.9.3.4 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua

cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.